

# Forum Peduli Rakyat Miskin (FPRM)

## *Care for the Poor Forum*



### **Latar Belakang**

Awal tahun 1998, sekelompok orang yang begitu peduli dengan isu kemanusiaan mendiskusikan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan konflik yang masih berlangsung di Aceh. Secara khusus mereka membicarakan apa yang dapat mereka lakukan untuk membantu warga sipil yang terjebak dalam konflik ini. Pada tahun 2001, kelompok ini mulai melakukan berbagai bentuk dialog agar bisa memengaruhi kebijakan pemerintah yang dirasakan belum berpihak pada rakyat miskin. Sebuah program intensif mulai dilaksanakan pada tahun 2004 dengan memberikan bantuan pinjaman dana berantai bagi para pedagang kaki lima (PKL) dengan tujuan agar mereka bisa mempunyai dana untuk modal usaha. Pada saat yang sama FPRM diakui oleh pemerintah sebagai LSM lokal. Sayangnya, program ini kemudian terhenti karena staff FPRM selalu mendapat ancaman secara fisik dari para rentenir yang selalu berusaha untuk membuat para PKL terjatuh hutang.

Sesudah Tsunami, FPRM menggalang sendiri dana dari jalan dan kemudian dana yang terkumpul digunakan untuk membeli kebutuhan logistik bagi para korban bencana di daerahnya.

Pada sisi tertentu bencana Tsunami telah membuka jalan bagi FPRM untuk tampil kembali berperan sebagai lembaga masyarakat yang diakui. FPRM mendapat banyak pilihan pendanaan dari lembaga donor untuk membiayai biaya operasional lembaga. Namun demikian, FPRM

menekankan bahwa pendanaan itu sendiri tidak akan mengubah aktivitasnya untuk tetap berpihak pada rakyat miskin. Oleh karenanya, FPRM merasa bahwa pendekatan yang diambilnya membutuhkan komitmen kerja jangka panjang di masyarakat tertentu bahkan jika hanya ada sedikit dana atau bahkan tidak ada dana untuk kelompok masyarakat tersebut. Sejalan dengan idealismenya, FPRM juga terus berusaha untuk mencari cara agar bisa mandiri secara finansial..

## **Fokus Lembaga**

FPRM fokus pada 3 hal, yaitu mediasi masyarakat, pendidikan umum untuk anak-anak, dan pengelolaan masyarakat.

## **Keanggotaan**

Personel FPRM saat ini terdiri dari 4 orang yang bekerja full-time ditambah 9 tenaga sukarelawan dibawah pimpinan Tengku Nasruddin . Staf lembaga ini juga melakukan pekerjaan sampingan agar mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun demikian, komitmen kerja di lembaga FPRM masih tetap tinggi meski staf dan sukarelawan mempunyai pekerjaan sampingan. Personel lembaga ber keinginan untuk menjadikan FPRM sebagai lembaga yang mandiri secara finansial. Akan tetapi dengan biaya operasional yang tinggi bagi pendampingan masyarakat, pendanaan dari luar masih sangat diperlukan FPRM.



## **Kegiatan**

FPRM telah memiliki beberapa pengalaman dalam melaksanakan berbagai proyek. FPRM telah memperoleh bantuan dana dari dua donor asing yaitu JRS (Jesuit Relief Services) dan AFSC,. Meskipun demikian mayoritas pendanaan berasal dari sumbangan lokal.

Proyek yang dilaksanakan oleh FPRM saat ini berada di dua lokasi yakni Kuala Parek dan Kuala Bugak. Proyek di Kuala Bugak dibiayai oleh JRS sedangkan proyek di Kuala Parek dibiayai oleh

AFSC. Kuala Parek adalah pulau di lepas pesisir Aceh Timur. Bencana Tsunami merusak mata pencaharian mereka karena air laut menggenangi hampir semua wilayah di pulau ini. FPRM sudah melakukan mediasi dengan pemerintah daerah dan memfasilitasi kelompok masyarakat ini agar mereka bisa memperoleh lahan baru untuk bisa membangun rumah. Lahan baru tersebut bernama New Kuala Parek yang berada agak jauh dari desa asal mereka.



Semua proyek yang sudah dilaksanakan selalu mempunyai aspek pendidikan bagi anak. Dampak konflik terhadap pendidikan anak sangatlah buruk. Anak-anak sekolah kelas enam rata-rata belum bisa membaca dan menulis. Hal ini memengaruhi kemampuan masyarakat Aceh untuk membangun Aceh pada masa mendatang.

FPRM berkeinginan untuk bisa berkarya di kedua wilayah ini dalam program jangka panjang di bidang pendidikan alternatif dan pendidikan luar sekolah bagi anak-anak sebagai titik awal untuk bisa menggaling kerjasama dengan orangtua dan anggota masyarakat untuk menganalisa konflik baik eksternal maupun internal, vertikal maupun horisontal dalam rangka membangun masa depan yang lebih damai. Contohnya, saat ini melalui proyek pendidikan, para tenaga pengajar sukarelawan melihat bahwa ada beberapa anak-anak yang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Anak-anak dengan kebutuhan khusus ini cenderung mengganggu suasana belajar-mengajar. Karena meyakini bahwa penyebabnya adalah kurangnya perhatian, maka FPRM mendorong orang tua untuk meluangkan lebih banyak waktu bersama dengan anak-anak mereka ketika makan malam karena kenyataan membuktikan bahwa beberapa keluarga sukses ketika mereka berhasil meluangkan waktu bersama anak-anak pada saat makan malam.

FPRM melihat sejumlah kebutuhan yang bisa membantu lembaga memfasilitasi program kerja lembaga bersama dengan masyarakat yang mereka fasilitasi. Dalam bidang administrasi, staf FPRM mempunyai beberapa alat transportasi untuk melaksanakan proses dialog mereka. FPRM juga memiliki *slide projector* yang bisa digunakan untuk mempresentasikan gagasan mereka di hadapan peserta dengan jumlah besar. Mereka juga melihat bahwa sebagai lembaga baru, pelatihan sumberdaya manusia di semua aspek dari mulai manajemen sampai penulisan proposal sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini, mereka mengharapkan bantuan pendanaan untuk FPRM yang dikaitkan dengan program pelatihan.

Kedepan FPRM berharap masyarakat Aceh dapat mengekspresikan keinginan dan harapannya dengan cara-cara damai. Komitmen terhadap visi ini tercermin dalam pendampingan yang

mereka lakukan terhadap anak-anak sebagai generasi yang akan berperan pada masa mendatang. Pendampingan ini merupakan keberhasilan FPRM saat ini, selain dari bantuan mereka kepada masyarakat di Kuala Parek dan Kuala Bugak untuk meraih masa depan yang lebih baik.

**Sekretariat**

Jl. Ahmad Yani No.110

Desa Birem Puntong Kec.Langsa Barat,

Langsa, NAD

Telp Kantor/fax: 0641-22675

**Contact person:**

Tengku Nasruddin

email: fprm\_aceh@yahoo.com.sg